

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INTENSI MELAKUKAN WHISTLEBLOWING INTERNAL DALAM MEMINIMALKAN TERJADINYA ACADEMIC FRAUD

Oleh:

Novia Hamidah Santoso Putri

Dosen Pembimbing : Dina Dwi Oktavia Rini

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

- Kecurangan (fraud) ialah aksi yang dilakukan sebab terdapat peluang, kesempatan, tekanan dan pembenaran hendak apa yang dicoba. Aksi ini dapat terjalin di beberapa suasana dan tempat, semacam di area sangat dasar ialah keluarga dimana keluarga ialah organisasi sangat bawah dalam pembuatan kerutinan orang dalam bersosialisasi, setelah itu kampus ataupun akademi selaku peringkat kedua setelah orang muncul buat berkomunikasi dengan orang yang lain hingga ke level yang paling atas ialah organisasi ataupun industri dimana orang tersebut bekerja. Sebagian tingkat tersebut ialah keadaan yang dapat menghasilkan suasana yang baik maupun buruk.
- Keadaan yang baik atau buruk ini dapat terjalin sebab terdapat hasrat. Sikap yang diartikan disini merupakan hasrat buat memberi tahu aksi kecurangan yang dicoba seorang yang bermaksud buat merugikan organisasi dimana ia terletak. Aksi ini dapat diucap dengan sebutan whistleblower. Pelaksanaan whistleblowing di akademik besar ini bisa membagikan keberanian buat mengatakan aksi yang mengisyaratkan kecurangan area yang terdapat di kampus jadi area yang leluasa dari sebutan 3M (mencontek, menyalin, meniru), menumpangkan kehadiran, mengganti nilai akhir, serta kecurangan informasi kala tugas akhir.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap intensi melakukan whistleblowing ?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap meminimalkan terjadinya academic fraud?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap intensi melakukan whistleblowing.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap meminimalkan terjadinya academic fraud.

Metode

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah Analisis Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan bantuan software NVivo 12 plus.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa fraud academic merupakan perilaku buruk yang dilakukan dengan sengaja seperti menyontek dan menitip absen yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berlawanan dengan aturan kampus. Dan faktor yang mempengaruhi terjadinya academic fraud ada 5 faktor yaitu, tekanan keuangan, kebiasaan individu, lingkungan, keluarga dan kesempatan. Berdasarkan dari beberapa jawaban narasumber diatas diperoleh bahwa untuk mengurangi itu tidak dapat dilakukan oleh mahasiswa sendiri, dosen sendiri atau institusi sendiri kita harus berjalan berdampingan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa kecurangan akademik adalah jenis perilaku negatif yang dilakukan dengan sengaja baik oleh individu maupun organisasi yang bertentangan dengan norma kampus dan kontrak belajar di awal perkuliahan yang telah ditetapkan oleh pemateri seperti menyontek dan sering absen. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang menentukan terjadinya kecurangan akademik, yaitu ; keuangan, kebiasaan Individu, lingkungan keluarga, kesempatan. Mahasiswa angkatan 2021 dan 2022 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melakukan kecurangan akademik.

REFERENSI

- [1] V. S. NPM, PENGARUH KOMITMEN PROFESIONAL, TINGKAT KESERIOUSAN KECURANGAN, DAN INTENSITAS MORAL TERHADAP INTENSI UNTUK MELAKUKAN TINDAKAN WHISTLEBLOWING. 2021.
- [2] S. A. Faradiza, "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan," EkBis J. Ekon. dan Bisnis, vol. 2, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.14421/ekbis.2018.2.1.1060.
- [3] P. W. and M. Margunani, "Pengaruh Dimensi dalam Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik," Bus. Account. Educ. J., vol. 3, no. 1, pp. 36–49, 2022, doi: doi: 10.15294/baej.v3i1.59275.
- [4] M. M. and H. Pratiwi, "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Fraud Academic dengan Student Behavior Sebagai Variabel Moderating," J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, vol. 6, no. 3, p. 422, 2020, doi: 10.33394/jk.v6i3.2908.
- [5] M. Z. Ilman, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi, Dan Pengetahuan Wakaf Uang Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang. Malang: Masjid Ramadan Griya Shanta, 2019.
- [6] and R. R. I. W. Y. Natawibawa, G. Irianto, "Whistleblowing Intention of Financial Keepers in Education Organization," J. Apl. Manaj, vol. 17, no. 2, pp. 199–206, 2019, doi: 10.21776/ub.jam.2019.017.02.02.
- [7] and A. N. S. H. S. M. Salsabil, I. Utami, "Fraud Dan Whistleblowing: Tinjauan Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan," J. Akunt. Bisnis, vol. 12, no. 1, pp. 64–76, 2019, doi: 10.30813/jab.v12i1.1510.
- [8] and P. N. S. S. Pengajar, J. Administrasi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap," vol. 15, no. 2, pp. 98–106, 2016.
- [9] S. Santoso, M., Putra, A., Muhidong, J. Sailah, I. Mursid, S. Rifandi, A. Susetiawan, dan Endrotomo, Paragigma Capaian Pembelajaran. Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015.
- [10] and A. K. Agus Sudarma, I. Gusti Ayu Purnamawati, P. S. Studi, "urusan Ekonomi dan Akuntansi, "Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Budaya Kejujuran Dan Whistleblowing System Dalam Pencegahan Fraud Pada Pt. Bpr Nusamba Kubutambahan," J. Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha, vol. 10, no. 3, pp. 2614–1930, 2019.

